

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM IKLAN KARTU PERDANA GSM

Anil Saputri¹, Novia Juita.², Ngusman³
Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: Anil_saputri@yahoo.co.id

Abstract

The purposes of this research were to describe the, (1) variety of directive speech act in *GSM* first card advertisement; (2) function of speech act in *GSM* first card; (3) speech act in *GSM* first card; (4) speech situation context in *GSM* first card. The data of this research is directive speech act in *GSM* first card advertisement. The source of this research is speech act in *GSM* first card advertisement. The data were collected by using listening method and writing technique. Finding of the research is five kinds of directive speech act, they are asking, requesting, giving suggestion, giving advice, and denying. Four speech act functions are competitive, gratify, cooperation, and contradiction. Four kinds of speech strategies are speaking admittedly without platitude, speaking admittedly with positive gentlemen platitude, speaking admittedly with negative gentlemen platitude, and speaking obscurely. Twelve speech situation contexts are in speech situation context (+K+S+P), tends to be used BTTB speaking strategy; in speech situation (+K+S-P), (+K-S-P), (=K+S+P), (=K+S-P), (-K+S+P), and (-K-S+P), tends to be used BBKP speaking strategy; in speech situation (+K-S+P), and (=K-S-P), tends to be used BBKN speaking strategy; and in speech situation (=K-S+P), (-K+S-P), and (-K-S-P), tends to be used BBS speaking strategy.

Kata kunci: tindak tutur, tindak tutur direktif, iklan, kartu GSM.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Informasi apa pun yang disampaikan, memerlukan

¹ Penulis Skripsi, Mahasiswa Sastra Indonesia, wisuda Maret 2014

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

bahasa. Dalam hal ini, bahasa memainkan fungsinya sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia.

Bahasa selalu mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh masyarakat penggunanya. Perkembangan bahasa salah satunya dapat dilihat melalui media massa. Media massa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan khalayak ramai, yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Melalui media massa, khalayak dapat mengetahui berbagai informasi dengan wujud yang berbeda. Bahasa yang digunakan bisa berbentuk lisan dan tulis.

Iklan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Iklan merupakan sebuah sarana untuk mempromosikan barang atau jasa yang ingin ditawarkan kepada khalayak. Iklan dianggap sebagai media yang cukup efektif dalam penyampaian informasi. Perkembangan media informatika semakin membuat iklan lebih bervariasi. Iklan membutuhkan bahasa dalam penyampaiannya. Melalui iklan, sebuah produk dapat dikenal dan dicari oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh potensi iklan yang luar biasa untuk mempengaruhi, sekaligus membentuk opini dan persepsi masyarakat. Iklan dapat dijumpai setiap saat dan di mana pun. Setiap hari iklan disajikan di berbagai media massa, seperti media cetak dan elektronik.

Untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam iklan, digunakan bahasa. Penggunaan bahasa dalam iklan bertujuan untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar. Bahasa iklan juga disesuaikan dengan kebutuhan iklan itu sendiri. Iklan di televisi memiliki kecenderungan menggunakan bahasa lisan dalam menyampaikan pesannya. Bahasa lisan akan terwujud dalam bentuk tuturan. Dengan kata lain, iklan di televisi cenderung menggunakan bahasa percakapan. Hal inilah yang menyebabkan komunikasi dalam iklan bersifat tuturan.

Bahasa lisan yang terwujud dalam bentuk tuturan disebut juga dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan bentuk nyata dari kegiatan

komunikasi. Dalam tindak tutur diharapkan adanya reaksi yang timbul dari ujaran yang diucapkan. Tuturan yang diucapkan hendaknya memperlihatkan situasi dan konteks tuturan. Istilah tindak tutur dikenal dalam ilmu pragmatik. Tindak tutur dibagi dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang makna tuturannya sesuai dengan tuturan penutur. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur yang mempunyai pengaruh bagi mitra tuturnya.

Yule (2006: 93) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur, misalnya: perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Selanjutnya, Rahardi (2005:36) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan, misalnya: memesan, memerintah, memohon, dan menasihati. Leech (1993: 162) mengklasifikasikan fungsi tindak tutur menjadi empat jenis, yaitu (1) kompetitif, (2) menyenangkan, (3) bekerjasama, dan (4) bertentangan.

Strategi bertutur adalah kecenderungan untuk menggunakan bentuk kesopanan positif dengan penekanan kedekatan antara penutur dengan pendengar Yule (2006: 114). Brown dan Levinson (dalam Syahrul, 2008:18) mengemukakan sejumlah strategi bertutur. Ia membedakan sejumlah strategi kesantunan yang berkisar antara penghindaran tindakan terhadap tindakan mengancam muka sampai dengan berbagai bentuk penyamaran dalam bertutur. Strategi-strategi itu adalah (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB); (2) bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BPKN); (3) bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif (BBKN); (4) bertutur secara samar-samar (BBS); dan (5) bertutur di dalam hati atau diam (BDHD).

Konteks tuturan linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau seting sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan Wijana (1996: 11). Nababan (1987: 7) merumuskan rincian konteks sebagai siapa berbicara dengan siapa, tentang apa (topik), dalam situasi (*setting*) yang bagaimana, dengan tujuan apa, dengan jalur apa (lisan, tulisan, telegram, dan sebagainya), dan ragam bahasa yang bagaimana.

Menurut Yule (dalam Nugroho 2009), konteks adalah aspek linguistik yang membantu memahami sebuah ekspresi atau ungkapan. Menurut Mey (dalam Nugroho 2009), bahwa konteks itu penting dalam pembahasan ketaksamaan bahasa lisan atau tulis. Konteks sebagai konsep dinamis dan bukan konsep statis, yang harus dipahami sebagai lingkungan yang senantiasa berubah, dalam arti luas yang memungkinkan partisipan berinteraksi dalam proses komunikasi dan ekspresi linguistik dari interaksi mereka yang dapat dimengerti. Konteks berorientasi pada pengguna sehingga konteks dapat disangka berbeda dari satu pengguna ke pengguna lain, dari satu kelompok pengguna ke kelompok pengguna lain, dan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) jenis tindak tutur direktif yang digunakan dalam iklan kartu GSM, (2) fungsi tindak tutur yang digunakan dalam iklan kartu perdana GSM (3) strategi bertutur dalam iklan kartu perdana GSM, dan (4) konteks situasi tutur dalam iklan kartu perdana GSM.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan atau informan. Metode deskriptif digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan jenis dan fungsi

tindak tutur direktif dalam iklan kartu GSM yang terdapat di media massa elektronik televisi.

Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang terdapat dalam iklan kartu GSM. Sumber data pada penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam iklan kartu GSM dari media elektronik dengan cara mengunduh dari situs *Youtube* edisi Juni 2011— November 2013. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, maksudnya adalah peneliti hanya berperan sebagai pengamat bahasa dan tidak terlibat ke dalam percakapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mengunduh iklan kartu GSM dari situs *Youtube*; (2) menyalin dialog yang terkait dengan penelitian; (3) menginventarisasi data sesuai dengan objek penelitian, berdasarkan format inventarisasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Kartu Perdana GSM

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis ditemukan 5 bentuk tindak tutur direktif sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tindak tutur direktif menyuruh dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 33 tuturan. Contoh jenis tindak tutur direktif menyuruh sebagai berikut.

- (1) (Teman Tian menelepon, Tian menyuruh Baim yang menjawab telepon dan menyuruh Baim menyampaikan pesan untuk temannya) ***Bilangin*** kak Tianya lagi tidur! (d5)

Pada contoh (1), Putri Titian menyuruh Baim untuk memberi tahu temannya yang menelepon bahwa Tian lagi tidur. Tindak tutur contoh (1) termasuk tindak tutur direktif menyuruh yang ditandai oleh kata *bilangin*. Kata *bilangin* disampaikan oleh penutur (Putri Titian) untuk menyuruh petuturnya (Baim) memberi tahu teman Tian bahwa Tian lagi tidur.

b. Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan 26 tuturan. Contoh jenis tindak tutur direktif memohon sebagai berikut.

(2) *Walaikum salam, **tolong** catatin pidato saya.* (d9)

Pada contoh (2), Pak Lurah memohon bantuan kepada pemuda¹ untuk mencatatkan pidato Pak Lurah. Tindak tutur contoh (2) termasuk tindak tutur direktif memohon yang ditandai oleh kata *tolong*. Kata *tolong* digunakan penutur (pak lurah) memohon kepada petutur (pemuda¹) agar membantu mencatatkan pidatonya.

c. Tindak Tutur Direktif Menasihati

Tindak tutur menasihati dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan 15 tuturan. Contoh jenis tindak tutur direktif memohon sebagai berikut.

(3) **Banyak-banyaklah beramal dibulan Ramadan.** (d30)

Pada contoh (3), kakek menasihati pemuda untuk banyak-banyak beramal dibulan ramadhan. Tindak tutur contoh (3) termasuk tindak tutur direktif menasihati yang ditandai oleh kata *banyak-banyaklah beramal dibulan Ramadan*. Kata *Banyak-banyaklah beramal dibulan Ramadan* digunakan penutur (kakek) menasihati petutur (pemuda) agar banyak-banyak beramal dibulan ramadhan.

d. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur menyarankan dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan 46 tuturan. Contoh jenis tindak tutur direktif memohon sebagai berikut.

(4) *Eneng **pake aja xl abang lupain yang lain** hehehe...* (d3)

Pada contoh (4), karyawan bengkel menyarankan gadis untuk menggunakan kartu xl. Tindak tutur contoh (4) termasuk tindak tutur direktif menyarankan yang ditandai oleh kata *pake aja xl abang lupain yang*

lain. Kata *pake aja xl abang lupain yang lain* digunakan penutur (karyawan bengel) menyarankan petutur (gadis) agar menggunakan kartu xl dan melupakan yang lain.

e. Tindak Tutur Direktif Menentang

Tindak tutur menentang dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan 30 tuturan. Contoh jenis tindak tutur direktif menentang sebagai berikut.

- (5) ***Apa susahnya ngomoong!*** *SMS enggak pernaaah...*
Telepon enggak pernaaah... (d1)

Pada contoh (5), cewek menentang cowoknya. Tindak tutur contoh (5) termasuk tindak tutur direktif menentang yang ditandai oleh kata *apa susahnya ngomoong!* Kata *apa susahnya ngomoong!* digunakan penutur (cewek) menentang petutur (cowok) agar komunikasi antara dia dan cowoknya berjalan lancar karena si cowok tidak pernah nelepon dan sms lagi.

2. Fungsi Tindak Tutur dalam Iklan Kartu Perdana GSM

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis ditemukan 4 bentuk fungsi tindak tutur direktif sebagai berikut,

a. Fungsi Tindak Tutur kompetitif

Fungsi tindak tutur kompetitif dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 58 tuturan. Contoh fungsi tindak tutur kompetitif sebagai berikut.

- (6) ***Stop..!*** *kalau galau jangan risau.* (d2)

Pada contoh (6), Sule memerintah pemuda. Tindak tutur contoh (6) termasuk fungsi tindak tutur direktif memerintah yang ditandai oleh kata *Stop..!* Kata *Stop..!* digunakan penutur (Sule) memerintah petutur (pemuda) agar berhenti galau karena ditinggalkan pacarnya.

b. Fungsi Tindak Tutur Menyenangkan

Fungsi tindak tutur menyenangkan dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 27 tuturan. Contoh fungsi tindak tutur menyenangkan sebagai berikut.

(7) ***Eneng pake aja xl abang lupain yang lain hehehe...*** (d3)

Pada contoh (7), karyawan bengkel menawarkan menggunakan kartu xl kepada gadis. Tindak tutur contoh (7) termasuk fungsi tindak tutur direktif menawarkan yang ditandai oleh kata *eneng pake aja xl abang lupain yang lain*. Kata *eneng pake aja xl abang lupain yang lain* digunakan penutur (*karyawan bengkel*) menawarkan petutur (gadis) agar menggunakan kartu xl saja dan melupakan yang lain.

c. Fungsi Tindak Tutur Bekerjasama

Tindak tutur bekerjasama dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 52 tuturan. Contoh fungsi tindak tutur bekerjasama sebagai berikut.

(8) ***Tanpa mu aku galau.*** (d2)

Pada contoh (8), cowok menyatakan kepada cewek. Tindak tutur contoh (8) termasuk fungsi tindak tutur direktif menyatakan yang ditandai oleh kata *tanpa mu aku galau*. Kata *tanpa mu aku galau* digunakan penutur (cowok) menyatakan kepada petutur (cewek) bahwa si cowok galau tanpa si cewek di sampingnya.

d. Fungsi Tindak Tutur Bertentangan

fungsi tindak tutur bertentangan dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 12 tuturan. Contoh fungsi tindak tutur bertentangan sebagai berikut.

(9) ***loe lagi, ma muka sendiri nggak takut.*** (d19)

Pada contoh (9), hansip menuduh warga1. Tindak tutur contoh (9) termasuk fungsi tindak tutur direktif menuduh yang ditandai oleh kata *ma muka sendiri nggak takut*. Kata *ma muka sendiri nggak takut* digunakan penutur (hansip) menuduh petutur (warga1) karena dia bilang takut saat mencari Joni yang lagi bersembunyi.

3. Strategi Bertutur dalam Iklan Kartu Perdana GSM

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis ditemukan 4 bentuk strategi bertutur sebagai berikut.

a. Strategi Bertutur Langsung Tanpa Basa-basi (BTTB)

Strategi bertutur BTTB dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 13 tuturan. Contoh strategi BTTB sebagai berikut.

(10) ***Gampang***, *beri gue satu menit ya.* (d3)

Pada contoh (10), karyawan bengkel menyatakan kepada gadis yang bertanya ada yang jual pulsa. Tindak tutur contoh (10) termasuk strategi bertutur langsung tanpa basa-basi yang ditandai oleh kata *gampang*. Pada tuturan di atas penutur (karyawan bengkel) menyataka kepada mitra tuturnya (gadis) meminta waktu nelpon satu menit.

b. Strategi Bertutur Langsung dengan Basa-basi Positif (BBKP)

Strategi bertutur BBKP dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 78 tuturan. Contoh strategi BBKP sebagai berikut.

(11) ***Eneng*** *pake aja xl abang lupain yang lain hehehe...* (d3)

Pada contoh (11), karyawan bengkel menyuruh seorang gadis (eneng) untuk menggunakan kartu xl. Tindak tutur contoh (11) termasuk strategi bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan positif (menggunakan penanda identitas sebagai anggota yang sama). Tuturan menggunakan kata sapaan kenalan (kekerabatan) *eneng* di dalam tuturan dapat dipahami sebagai usaha penutur untuk mengidentifikasikan diri sebagai anggota satu

kelompok dengan petutur sehingga ada alasan bagi penutur untuk menyuruh petutur melakukan sesuatu. Penggunaan kata sapaan *eneng* juga dapat menimbulkan efek pelunak sehingga tuturan dirasakan santun.

c. Strategi Bertutur Langsung dengan Basa-basi Negatif (BBKN)

Strategi bertutur BBKN dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 39 tuturan. Contoh strategi BBKN sebagai berikut.

(12) **Maaf *pak*, maaf *pak* sengaja *pak* sengaja.** (d19)

Pada contoh (12), cowok minta maaf kepada bapak yang sedang di sumur karena sudah mengganggu aktivitas bapak. Tindak tutur contoh (12) termasuk strategi bertutur langsung dengan basa-basi kesantunan negatif (meminta maaf). Tuturan dilakukan oleh orang yang lebih muda (pemuda) kepada yang lebih tua (bapak). Penggunaan kata *maaf pak*. Penggunaan pagar leksikal (meminta maaf) mengurangi kekesalan kepada petutur yang menimbulkan efek pelunakan ilokusi sehingga tuturan dirasakan santun. Kesantunan ini melindungi citra diri pelaku tutur, baik citra diri penutur maupun citra diri petutur agar tidak jatuh.

d. Strategi Bertutur Secara Samar-samar (BSS)

Strategi bertutur BSS dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 19 tuturan. Contoh strategi BSS sebagai berikut.

(13) **Tanpa *mu aku galau*.** (d2)

Pada contoh (13), cowok menyatakan keadaan diri kepada cewek yang meninggalkannya. Tindak tutur contoh (13) termasuk strategi bertutur secara samar-samar (yang mengandung isyarat kuat). Tuturan dilakukan oleh orang sebaya sebagai mitra tuturnya dan hubungan mereka akrab. Ungkapan *tanpa mu aku galau* di dalam tuturan dapat ditafsirkan sebagai usaha penutur untuk menyatakan keadaan ketika ditinggal petutur.

4. Konteks Situasi Tutur dalam Iklan Kartu Perdana GSM

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis ditemukan 12 bentuk strategi bertutur sebagai berikut.

a. Konteks Situasi Tutur (+K+S+P)

Konteks situasi tutur (+K+S+P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 12 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (+K+S+P) sebagai berikut.

- (14) **Pergi kamu**, bawa sejuta tangkai mawar baru saya restui.
(d28)

Pada contoh (14), ayah Mawar menyuruh Marwan pergi dari rumah. Tindak tutur contoh (14) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukannya lebih besar, sudah akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum (+K+S+P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (ayah Mawar) kepada petutur (Marwan). Tuturan ini berlangsung di rumah keluarga Mawar kepada Marwan. Petutur lebih berkuasa karena usia petutur lebih tua dibandingkan petutur yang ditandai dengan panggilan kamu dan tuturan itu antara ayah Mawar dengan Marwan. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

b. Konteks Situasi Tutur (+K+S-P)

Konteks situasi tutur (+K+S-P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 15 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (+K+S-P) sebagai berikut.

- (15) ***Pake “e” nya, ngomongnya om Sule ganteng.*** (d5)

Pada contoh (15), Putri Titian menyuruh Baim menggunakan huruf ‘e’ untuk bilang om Sule ganteng. Tindak tutur contoh (15) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukannya lebih besar, sudah akrab, dan

tuturan dilakukan berdua saja (+K+S-P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (Putri Titian) kepada petutur (Baim). Tuturan ini berlangsung di ruang tamu. Petutur lebih berkuasa karena usia petutur lebih tua dibandingkan petutur yang ditandai dengan panggilan Aim dan tuturan itu antara Putri Titian dengan Baim. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

c. Konteks Situasi Tutar (+K-S+P)

Konteks situasi tutur (+K-S+P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 5 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (+K-S+P) sebagai berikut.

- (16) *Urusan pulsa kok sampe lebay gini...!Ais... **makanya pake kartu as**..Murahnya gak kira-kira, gratisnya tahan lebih lama. (d1)*

Pada contoh (16), Sule menyarankan cowok yang bertengkar sama ceweknya untuk menggunakan kartu as karena murahnya tidak kira-kira, gratisnya tahan lebih lama. Tindak tutur contoh (16) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukannya lebih besar, belum akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum (+K-S+P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (Sule) kepada petutur (cowok). Tuturan ini berlangsung di depan *coffe & cakes*. Petutur lebih berkuasa karena usia petutur lebih tua dibandingkan petutur. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

d. Konteks Situasi Tutar (+K-S-P)

konteks situasi tutur (+K-S-P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 6 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (+K-S-P) sebagai berikut.

- (17) **Mawar, maafin Marwan ya!** (d10)

Pada contoh (17), Pak Polisi menyampaikan kepada Mawar permohonan maaf Marwan. Tindak tutur contoh (17) termasuk ke dalam

konteks situasi tutur penutur kedudukannya lebih besar, belum akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja (+K-S-P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (Pak Polisi) kepada petutur (Mawar). Tuturan ini berlangsung di jalan raya pada malam hari. Petutur lebih berkuasa karena usia petutur lebih tua dibandingkan petutur yang ditandai dengan panggilan Mawar dan tuturan itu antara pak polisi dengan Mawar. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

e. Konteks Situasi Tutur (=K+S+P)

Konteks situasi tutur (=K+S+P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 34 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (=K+S+P) sebagai berikut.

(18) *Please jangan tinggalin aku, laa!* (d1)

Pada contoh (18), cowok memohon kepada si cewek untuk tidak meninggalkannya. Tindak tutur contoh (18) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukannya sama, sudah akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum (=K+S+P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (cowok) kepada petutur (cewek). Tuturan ini berlangsung di depan *coffe & cakes*. Hubungan antara penutur dan petutur adalah pacar. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

f. Konteks Situasi Tutur (=K+S-P)

Konteks situasi tutur (=K+S-P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 34 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (=K+S-P) sebagai berikut.

(19) *Ntar telpon aku ya!* (d4)

Pada contoh (19), cewek menyuruh cowok menelponya nanti. Tindak tutur contoh (19) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukannya sama, sudah akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja (=K+S-P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (cewek) kepada petutur

(cowok). Tuturan ini berlangsung di depan rumah si cewek. Hubungan antara penutur dan petutur adalah pacar. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

g. Konteks Situasi Tutur (=K-S+P)

Konteks situasi tutur (=K-S+P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 10 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (=K-S+P) sebagai berikut.

(20) *Oi ngapain di atas genteng? Turun-turun.* (d34)

Pada contoh (20), warga1 menyuruh Joni turun dari atas genteng. Tindak tutur contoh (20) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukan sama, tidak akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum (=K-S+P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (warga1) kepada petutur (Joni). Tuturan ini berlangsung di depan rumah warga pada malam hari. Hubungan antara penutur dan petutur adalah sekomplek. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

h. Konteks Situasi Tutur (=K-S-P)

Konteks situasi tutur (=K-S-P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 11 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (=K-S-P) sebagai berikut.

(21) *Liat aku dong!* (d14)

Pada contoh (21), cewek meminta untuk melihat dia. Tindak tutur contoh (21) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukan sama, tidak akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja (=K-S-P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (cewek) kepada petutur (cowok). Tuturan ini berlangsung di sebuah taman pada siang hari. Hubungan antara penutur dan petutur adalah remaja yang tidak sengaja tabrakan. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

i. Konteks Situasi Tutur (-K+S+P)

Konteks situasi tutur (-K+S+P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 5 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (-K+S+P) sebagai berikut.

- (22) **Cukuuuuuup.** Kak joni salah apa sih? *Kan slama ini dia Cuma ngomong blak-blakan.* (d33)

Pada contoh (22), gadis kecil menentang warga yang mau membakar Joni karena blak-blakannya. Tindak tutur contoh (22) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukannya lebih kecil, sudah akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum (-K+S+P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (gadis kecil) kepada petutur (warga). Tuturan ini berlangsung di sebuah padang rumput pada malam hari. Hubungan antara penutur dan petutur adalah sekampung. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

j. Konteks Situasi Tutur (-K+S-P)

Konteks situasi tutur (-K+S-P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 13 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (-K+S-P) sebagai berikut.

- (23) Jangan cuma berdoa *aja pak, usaha!* (d19)

Pada contoh (23), Joni menyuruh pak1 untuk berusaha dan tidak Cuma berdoa saja. Tindak tutur contoh (23) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukannya lebih kecil, sudah akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja (-K+S-P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (Joni) kepada petutur (pak1). Tuturan ini berlangsung di dalam masjid. Hubungan antara penutur dan petutur adalah sekampung. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

k. Konteks Situasi Tutur (-K-S+P)

Konteks Situasi Tutur (-K-S+P) Konteks situasi tutur (-K-S+P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 7 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (-K-S+P) sebagai berikut.

(24) ***Aku tinggal nelpon semenit ya mas Ipang.*** (d45)

Pada contoh (24), penyalon memohon izin untuk meninggalkan mas Ipang satu menit. Tindak tutur contoh (24) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukannya lebih kecil, tidak akrab, dan tuturan dilakukan di depan umum (-K-S+P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (penyalon) kepada petutur (Ipang). Tuturan ini berlangsung di salon. Hubungan antara penutur dan petutur adalah pekerja dan pelanggan salon. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

l. Konteks Situasi Tutur (-K-S-P)

Konteks situasi tutur (-K-S-P) dalam iklan kartu perdana GSM ditemukan sebanyak 8 tuturan. Contoh konteks situasi tutur (-K-S-P) sebagai berikut.

(25) ***Bang ke warung habis tu ke apotik, ke pasar loak habis tu kebandara bang. Nih!*** (d54)

Pada contoh (25), Omes menyuruh tukang ojek mengantarkannya ke warung habis itu ke apotik, ke pasar loak habis itu kebandara. Tindak tutur contoh (25) termasuk ke dalam konteks situasi tutur penutur kedudukannya lebih kecil, tidak akrab, dan tuturan dilakukan berdua saja (-K-S-P). Tuturan tersebut diungkapkan oleh penutur (Omes) kepada petutur (tukang Ojek). Tuturan ini berlangsung di pangkalan ojek. Hubungan antara penutur dan petutur adalah pelanggan dan tukang ojek. Tuturan itu secara langsung diucapkan oleh penutur.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis temuan penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur direktif dalam iklan kartu perdana GSM, terdapat 5 jenis tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menasihati, menyarankan, dan menentang, 4 fungsi tindak tutur, yaitu fungsi tindak tutur kompetitif, menyenangkan, bekerjasama, dan bertentangan, 4 strategi bertutur, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), bertutur dengan basa-basi kesantunan positif (BBKP), bertutur dengan basa-basi negatif (BBKN), dan bertutur secara samar-samar (BSS), 12 konteks situasi tutur yaitu dalam konteks situasi tutur (+K+S+P), cenderung digunakan strategi bertutur BTTB; dalam situasi tutur (+K+S-P), (+K-S-P), (=K+S+P), (=K+S-P), (-K+S+P), dan (-K-S+P), cenderung digunakan strategi bertutur BBKP; dalam situasi tutur (+K-S+P) dan (=K-S-P), cenderung digunakan strategi BBKN; situasi tutur (=K-S+P), (-K+S-P), dan (-K-S-P), cenderung digunakan strategi bertutur BBS.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut: *pertama* diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti di bidang lain. *Kedua* dalam upaya memperbaiki pemakaian bahasa gaul yang terdapat dalam iklan kartu perdana GSM, peneliti mengharapkan agar generasi selanjutnya memunculkan bahasa-bahasa gaul yang lebih santun untuk digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. *Ketiga* bagi pihak masyarakat hendaknya tidak selalu menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi, melestarikan bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang baik terhadap anaknya merupakan salah satu aset budaya bangsa, sehingga keaslian bahasa tetap terjaga.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi Anil Saputri dengan Pembimbing I Dr. Novia Juita, M.Hum. dan Pembimbing II Dr. Ngusma, M.Hum.

Daftar Rujukan

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI. Press.

Nugroho, Miftah. 2009. "Konteks dalam Pragmatik".
<http://miftahnugroho.wordpress.com/2009/07/18/konteks-dalam-pragmatik/>. Diunduh 15 juli 2013.

Rahardi, R. Kuncana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ramadhan, Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Perss.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.